

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP  
PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANAK**

**Di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk dimunaqashkan

**LUSSY MONIKA  
NPM.1441040106**

Jurusan: Bimbingan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2018 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP  
PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANAK**

**Di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dimunaqashkan juga Syarat memperoleh gelar  
sarjana sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**LUSSY MONIKA  
NPM.1441040106**



Jurusan: **Bimbingan Konseling Islam (BKI)**

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA  
Pembimbing II : Hepi Rea Zen, SH, MH.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

# **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANAK**

**Di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah**

**Oleh  
LUSSY MONIKA**

Komunikasi Interpersonal orang tua terhadap anak di dusun II Desa Buyut Ilir Gunung Sugih Desa Buyut Ilir Dusun II Kecamatan Gunung Sugih. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam peningkatan motivasi berprestasi baik dalam hal keagamaan atau pengetahuan umum. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 orang dari populasi seluruh kepala keluarga di Desa Buyut Ilir Gunung Sugih berjumlah 137 Kepala Keluarga. Jenis penelitian ini bersifat *Field research* dan bersifat deskriptif. Sebagai pengumpulan data penelitian ini menggunakan Metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun cara untuk membangun komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua terhadap anak di dusun II Desa Buyut Ilir Gunung Sugih Dusun II Kecamatan Gunung Sugih dengan cara komunikasi diadik dan komunikasi triadik, komunikasi diadik supaya orang tua dan anak berdialog secara *afektif*, komunikasi triadik agar dalam segi spiritualnya agar berkembangnya pertumbuhan intelektual dan emosional anak, dan juga komunikasi interpersonal yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak agar terciptanya motivasi yang kuat untuk dapat mengaktualisasikan prestasi pada anak.

**Kata Kunci :** Komunikasi Interpersonal, Motivasi, Prestasi Orang Tua.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP  
PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANAK Di Dusun II Desa  
Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**

Nama : Lussy Monika  
NPM : 14410400106  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKl)  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Fitri Yanti, MA**

**NIP. 197510052005012003**

  
**Hepi Reza Zen, SH, MH**

**NIP. 196404161994032002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

  
**Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I**

**NIP. 197209211998032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Pada Anak Di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**, Di susun Oleh Nama: **Lussy Monika**, NPM : **1441040106**  
Jurusan **Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)**, telah di ujikan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari dan tanggal : **Kamis, 09 Mei 2019**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris** : **Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I** : **Dr. H. Rosidi, MA** (.....)

**Penguji II** : **Dr. Fitriyanti, MA** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

o.... فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا o...

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah :5-6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Hidayah, Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid kode Angka, h.413

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Segalanya, Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at nya di yaumul kiamah kelak,

Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Muhammad Gaus dan Ibunda Yurida (Alm), yang selalu membimbing dalam semua hal semoga Allah Swt selalu menyertai keduanya.
2. Kakaku Ochi Ramadhan, adiku Khairul Fahmi, dan Anggi fa pertiwi smoga selalu dilancarkan dalam semua aktivitasnya.
3. Bapak dan Ibu dosen pembimbing I Dr. Fitri Yani, MA dan II Hepi Reza Zen,SH, MH yang setia membimbingku hingga akhir selesainya skripsi ini.
4. Teman - teman tersayang yang berjuang bersama Erne Susan Anggraini, Amalia, Desi, Eka, dan semua teman Bimbingan Konseling Islam (BKI).
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniakasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiranku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kota Gajah pada tanggal 21 Juni 1996 tepatnya anak ke dua dari lima bersaudara dari sang Ayahanda Muhammad Gaus dan Ibunda Yurida, adapun pendidikan pormal yang pernah di laluaia adalah:

1. SD N 03 Kota Gajah Lampung Tengah tahun 2002 – 2008
2. MTs Nurul Ulum Kota Gajah Lampung Tengah tahun 2008 – 2011.
3. SMA Mutiara Natar Lampung Selatan tahun 2011-2014.
4. S1 UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) tahun 2014-2018.

Demikianlah riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenar-benarnya.



Bandar Lampung, 2019  
Yang membuat,

**LUSSY MONIKA**  
**NPM.1441040106**



## KATA PENGANTAR

*Assalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Pada Anak Di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugi Kabupaten Lampung Tengah.** Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibunda Pembimbing I Dr. Fitri Yanti, MA dan Pembimbing II Hepi Rea Zen, SH, MH. berkat bimbingan dan arahan beliau lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Ibu Hj. Rini Setiawati S.Ag., M.Sos.I dan sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Bapak Mubasit, S.Ag, M,Ag.

5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Aparatur Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugi Kabupaten Lampung Tengah atas partisipasinya sehingga selesainya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Amien ya Robbal 'alamien*.

*Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Bandar Lampung,  
Penulis

**Lusy Monika**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

### BAB I :PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang.....	6
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Metode Pungumpulan Data .....	15
H. Tinjauan Pustaka .....	18

### BAB II : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI

#### A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	22
2. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal .....	24
3. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	25
4. Bentuk Komunikasi Interpersonal .....	26
5. Ciri – Ciri Komunikasi Interpersonal .....	26

#### B. Orang Tua

1. Pengertian Orang tua .....	28
a. Fungsi Sosialisasi Anak .....	30
b. Fungsi Afeksi .....	31
2. Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak .....	31
a. Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak .....	33
b. Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan .....	34

#### C. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian motivasi berprestasi .....	37
2. Macam-macam motivasi.....	39
3. Fungsi Motivasi .....	42
4. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi .....	43



### **BAB III : GAMBARAN UMUM KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK VDALAM MENINGKATKAN PRESTASI DI DESA BUYUT**

<b>A. Profil Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih</b>	
1. Sejarah Singkat.....	49
2. Struktur Desa Buyut Ilir .....	52
3. Profil Kepala Keluarga Di Desa Buyut Ilir .....	54
<b>B. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Di Dusun II Di Desa Buyut Ilir .....</b>	<b>61</b>
<b>C. Motivasi Orang Tua Kepada Anak di Dusun II Desa Buyut Ilir ..</b>	<b>65</b>

### **BAB IV : ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI ANAK**

<b>A. Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak</b>	
1. Komunikasi Diadik.....	71
2. Kominasi Triadik.....	73
3. Komunikasi Interpersonal.....	74

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Informen
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Pedoman Observasi
Lampiran IV	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam TA. 2017/2018.
Lampiran V	: Surat Perubahan Judul
Lampiran VI	: Surat Rekomendasi Penelitian Provinsi Lampung Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah.
Lampiran VII	: Surat Perihal Penelitian di Desa Buyut Ilir, Kecamatan Gunung Sugih , Lampung Tengah.
Lampiran VIII	: Surat Perihal Mohon izin Penelitian /Survey Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
Lampiran IX	: Kartu Daftar Hadir Ujian Munaqosyah.
Lampiran X	: Kartu Konsultasi Mahasiswa

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang dirumuskan dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang maksud dari judul skripsi ini adalah: **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ANAK Di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugi Kabupaten Lampung Tengah**, Istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal menurut Joseph A. Devito (dalam Onong Uchjana Effendy) adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”<sup>1</sup>, sedangkan menurut R. Wayne Pace (dalam Hafied Cangara), “komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka”.<sup>2</sup>

Komunikasi interpersonal menurut penulis dalam korelasinya pada penelitian ini adalah Komunikasi interpersonal orang tua merupakan proses

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana Effendy, "Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi", (Bandung: PT. Citra Dikarya Bakti, 2003), h.59

<sup>2</sup>Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.36



pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang yaitu orang tua baik itu Ibu ataupun Ayah kepada anak sebagai orang yang menerima pesan. proses komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak dua orang atau lebih secara tatap muka dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika yang dilakukan anak pada orang tua, dalam kasus ini ialah orang tua dan anak atau keluarga sukses.

## 2. Orang Tua

Orang Tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga, orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena itu, dari merekalah mula-mula menerima pendidikan.<sup>3</sup> Orang tua juga merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak.<sup>4</sup> Adapun definisi yang dimaksud penulis pengertian orang tua disini adalah orang yang telah melahirkan anak dengan ikatan yang dibenarkan oleh agama dan negara yang telah terpilih menjadi populasi atau sample dengan kereteria yang telah ditentukan yang berada di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih, dalam kasus ini ialah tiga keluarga yang dianggap penulis memenuhi kereteria

---

<sup>3</sup> Lubis Salam, "*Menuju keluarga sakinah, Mawadah dan Warohmah*" (Surabaya:Terbit Terang,2012),h.76

<sup>4</sup> Sadri Ilham "*Unsur Masyarakat Sebagai Penentu Kemajuan*" (Bandung: Siliwangi Pers,2000),h.56-57

yang telah penulis tentukan baik pertimbangan agama dan pertimbanganlainya seperti ekonomi.

### 3. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.<sup>5</sup> Dalam hal ini peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan potensi anak kepada hal yang lebih baik.

### 4. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi menurut David Mc Clelland dalam Hamzah B. Uno, *“A motive is the reditegration by a cue of a change in an affective situation”*, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*reditegration*) dengan di tandai suatu perubahan ada situasi efektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (*stimulus*) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.<sup>6</sup> Motivasi berprestasi disini dalam penelitian ini adalah dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya untuk berprestasi baik dalam bidang agama atau prestasi dalam hal umum.

---

<sup>5</sup> Hamjah “*Tips Peningkatan Pendidikan*”(Bandung : Lentera Ilmu, 2000),h:56.

<sup>6</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi 7 Pengukurannya: Analisis di `Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h.9

## 5. Anak

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas.<sup>7</sup> anak diposisikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai status sosial yang lebih rendah dari masyarakat dilingkungan tempat berinteraksi. Anak juga merupakan elmen terpenting dalam keluarga yang mesti diperhatikan baik itu asupan makanan, pendidikan dan nilai - nilai agama, karena belum selektif atau belum mahir didalam membedakan yang baik dan yang buruk.<sup>8</sup> Adapun yang dimaksud penulis anak disini iyalah usia dini yang belum balig/masa pubertas yang berada di Dusun II Desa Buyut Ilir Keamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan anak kandung dari tigas keluarga sukses yang telah memenuhi kereteria.

## 6. Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih

Desa Buyut Ilir merupakan desa yang berada di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang mempunyai latar yang beragam baik suku, agama, pendidikan, pekerjaan, yang berjumlah 1428 kepala keluarga dan yang berada di dusun II adalah 137 Kepala Keluarga. Desa Buyut Ilir merupakan desa yang pantas untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan selain mempunyai latar belakang masyarakat yang beragam/majemuk juga Desa Buyut Ilir Desa yang mempunyai historis yang

---

<sup>7</sup>Nunung Prajarto, "*Pendidikan Anak Usia Dini*" (Bandung: PT Gunung Jati, 2009),h.34.

<sup>8</sup> M. Hidayat, "*Spirit Prestasi Anak*" (Jakarta:PT.Remaja Grapindo, 2000) ,h.78.



baik dikabupaten Lampung Tengah untuk kemajuan Lampung dan Lampung Tengah.

Adapun yang dimaksud penulis dari definisi - definisi yang telah diuraikan dari kata komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan motivasi berprestasi anak dalam kasus ini adalah komunikasi yang dibangun orang tua kepada anaknya yang berusia 8-12 secara tatap muka langsung antara orang tua dengan anaknya baik anak itu laki - laki atau perempuan guna menanamkan motivasi berprestasi atau pesan yang menimbulkan dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik yang ditandai dengan perubahan - perubahan yang dirasakan, adapun sample atau yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tiga keluarga yang telah ditentukan kereterianya di Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Provinis Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Beberapa faktor yang mendorong penulis memilih judul skripsi ini untuk diteliti dan dianalisa lebih dalam adalah:

1. Keberhasilan dalam mendidik anak merupakan dambaan semua orang dan salah satu menjaga amanah Tuhan yaitu mendidik anak dengan baik dan benar di jalan yang diridhoai Allah SWT.
2. Keberhasilan orang lain bisa kita dijadikan pembelajaran bagaimana cara mendidik anak sejak dini menuju kesuksesan baik ekonomi, prestasi baik dalam bidang ilmu agama atau ilmu umum.

3. Di Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah ada keluarga yang mampu mendidik anak - anaknya dengan sangat baik baik mampu menciptakan anak - anak yang berprestasi baik di sekolah atau dilingkungkanya / masyarakat.

### C. Latar Belakang Masalah

Kegiatan komunikasi interpersonal merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur di pagi hari sampai tidur lagi di larut malam, sebagian besar dari waktu kita digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik yang terbuka yang disebabkan adanya kesalahfahaman dalam berkomunikasi. Menghadapi situasi seperti ini, manusia baru akan menyadari bahwa diperlukan pengetahuan mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan efektif, yang harus dimiliki seorang manusia, terlebih satu rumah atau komunikasi interpersonal kepada anak.

Efektifitas seorang komunikator dapat dievaluasi dari sudut sejauhmana tujuan - tujuan tersebut dicapai. Persyaratan untuk keberhasilan komunikasi adalah mendapat perhatian. Jika pesan disampaikan tetapi penerima mengabaikannya, maka usaha komunikasi tersebut akan gagal. Keberhasilan

komunikasi juga tergantung pada pemahaman pesan dan penerima. Jika penerima tidak mengerti pesan tersebut, maka tidaklah mungkin akan berhasil dalam memberikan informasi atau mempengaruhinya. Bahkan jika suatu pesan tidak dimengerti, penerima mungkin tidak meyakini bahwa informasinya benar, sekalipun komunikator benar-benar memberikan arti apa yang dikatakan.<sup>9</sup>

Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh manusia agar dia dapat menjalani semua aktivitasnya dengan lancar. Terutama ketika seseorang melakukan aktivitas dalam situasi yang formal, misal dalam lingkungan kerja. Lebih penting lagi ketika aktivitas kerja seseorang adalah berhadapan langsung dengan orang lain dimana sebagian besar kegiatannya merupakan kegiatan komunikasi interpersonal.

Agar komunikasi dapat berjalan lancar, maka dibutuhkan keahlian dalam berkomunikasi (*communication skill*). Dan tidaklah semua orang memiliki *communication skill*. Banyak orang yang berkomunikasi hanya mengandalkan gaya yang dipakai sehari-hari. Mereka menganggap cara komunikasi yang mereka pakai sudah benar. Padahal kalau dicermati masih banyak kesalahan dalam berkomunikasi.<sup>10</sup>

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Komunikasi dibuat untuk menyebarluaskan pesan kepada publik, mempengaruhi khalayak dan menggambarkan kebudayaan pada masyarakat. Hal ini membuat media menjadi

---

<sup>9</sup> Sholahuddin “*Komunikasi Interpersoal dan Komunikasi Masyarakat*”(Jakarta : Pustaka Pajar, 2003),h.87-89.

<sup>10</sup> *Ibid*,h.95.



bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat atau didalam rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi yang bersifat antarpribadi, dipenuhi melalui kegiatan komunikasi interpersonal atau antarpribadi. Sedangkan kebutuhan untuk berkomunikasi secara publik dengan orang banyak, dipenuhi melalui aktivitas komunikasi massa.

Dengan demikian komunikasi menjadi unsur penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat. Selain merupakan kebutuhan, aktivitas komunikasi sekaligus merupakan unsur pembentuk suatu masyarakat. Sebab tidak mungkin manusia hidup di suatu lingkungan tanpa berkomunikasi satu sama lain.

Fungsi orang tua sangat penting sekali dalam melahirkan komunikasi yang mengakibatkan baik pada anak adapun definisi orang tua, Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>11</sup> Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.<sup>12</sup> keluarga diartikan sebagai suatu kelompok

---

<sup>11</sup> Arifin "*Peran dan Fungsi Orang Tua*"(Bandung: Kencana Pelajar,2000),h.40.

<sup>12</sup> Ibid,h.41

yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama.<sup>13</sup>

Mempunyai motivasi diri merupakan permasalahan kritis bagi keberhasilan anak-anak di masa depan anak, seperti di sekolah, kerja, dan kehidupan pada umumnya. Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini di Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah sebagian besar anak-anak di Buyut Ilir anak-anak yang berprestasi dalam nilai-nilai agama atau lebih unggul dibandingkan desa-desa yang lain, apa sajakah yang melatar belakangi mereka mampu berprestasi dibandingkan anak-anak yang lain.

Anak yang berprestasi merupakan dambaan semua orang tua khususnya di Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih, berprestasi dalam hal agama yang merupakan bekal dikemudian hari baik untuk dirinya dan keluarga, ditengah derasnya globalisasi prestasi agama mesti jaga dengan baik agar tidak tergerus dengan penyakit dunia modern saat ini seperti internet yang menawarkan berbagai situs yang banyak negatifnya, disinilah peran orang tua mesti hadir sebagai pilter.

Bahwa anak-anak juga yang memiliki motivasi dengan rasa senang secara murni, berpeluang sangat besar di berbagai pelajaran yang diikutinya. Mereka akan memiliki sarana untuk mengatasi rintangan yang ada dan mendorong diri sendiri untuk mengoptimalkan potensi yang terbaik yang mereka punyai, sehingga berpeluang mengubah kegagalan menjadi sebuah keberhasilan. Dan hal

---

<sup>13</sup>*Ibid*,h..44 -52

ini merupakan salah satu tanggung jawab orang tua untuk bisa menghantarkan anak-anak mereka menuju gerbang keberhasilan.

Pada penelitian ini penulis akan mencoba mengungkap tiga keluarga sukses yang telah memenuhi kriteria pada penelitian ini untuk dijadikan sample bagaimana kiat-kiat keluarga sukses dalam memberikan motivasi pada anaknya untuk selalu berprestasi baik berorientasi pada dunia dan akhirat material dan sepiritual, ilmu agama dan umum. Keluarga sukses tentu berbeda dengan keluarga yang tidak sukses (pra-sejahtra) dalam disiplin waktu, dalam hal ibadah, membimbing anak, dan perilaku-prilaku lainnya yang menjurus pada peningkatan motivasi pada anak.

Dilatar belakangi kondisi seperti di atas, maka peneliti tertarik untuk mengenal dan memahami pengaruh komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi berprestasi anak pada tiga keluarga sukses yang telah memenuhi kriteria untuk diteliti atau dijadikan sample, bagaimana kiat-kiat tiga keluarga sukses dalam membimbing anak atau dalam mendidik anak dalam pendekatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi pada anaknya. Untuk itu peneliti mengambil judul “Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Pada Anak Di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam peningkatan motivasi berprestasi baik dalam hal keagamaan atau pengetahuan umum di Desa Buyut Ilir Gunung Sugih Lampung Tengah ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang penulis ingin capai adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua di Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dan pesan motivasi yang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan maupun umum yang ditanamkan orang tua pada anaknya di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugi Lampung Tengah sehingga anak mampu berprestasi.

##### **2. Kegunaan**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu Bimbingan Konseling Islam tentang hubungan komunikasi interpersonal terhadap peningkatan motivasi berprestasi dalam segala aspek.



2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengahdan bagi para orang tua dalam membina hubungan komunikasi yang baik kepada anak agar anak dapat termotivasi untuk berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi penentuan penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.<sup>14</sup> Proses pencarian data yang penulis gunakan dalam penelitian (skripsi) ini adalah:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat dikembangkan kebenarannya, maka dibutuhkan suatu metode dalam sebuah penelitian, yakni rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah-langkah yang dirangkaikan, dalam upaya untuk memenuhi kriteria ilmiah secara sistematis.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau “*field research*”, maksudnya “suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di

---

<sup>14</sup>Cholid Naburko,”*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Bumi aksara,2010),h.1.

lapangan”<sup>15</sup> sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan penulis untuk terjun ke lapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif.

Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian dihimpun berdasarkan hasil *observasi* dan *interview* secara langsung. Adapun data-data yang diangkat dari lapangan dalam penelitian ini adalah data tentang proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terhadap peningkatan motivasi berprestasi pada anak di Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan *variable-variabel* masa lalu dan masa sekarang (yang akan datang).<sup>16</sup> Dengan memaparkan hasil penelitian dengan metode yang telah disusun yaitu mengenai komunikasi interpersonal guna meningkatkan prestasi anak oleh orang tuanya di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Dengan kereteria sample yang ditentukan dengan sangat ketat yaitu yang terpilih 3 keluarga yang akan melihat hal apa sajakah yang melatar belakangi motivasi interpersonal sehingga bisa meningkatkan prestasi pada anak, kemudian hal-hal yang disekelilingnya baik menyangkut teman anak itu bermain, dimana anak itu bermaian jam berapa sajakah anak itu bermain.

---

<sup>15</sup> Joko Subagio, “*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.4

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.10

## 2. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti<sup>17</sup> adapun populasi seluruh anak dan Orang Tua Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih adalah berjumlah 137 kepala keluarga.

### 2. Sampel

Adapun sample dalam hal ini adalah 9 Keluarga di Dusun Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, yaitu dengan kereteria :

1. Beragam Islam.
2. Sering Melakukan Salat Berjam'ah di Masjid (Magrib, Isya dan Subuh)
3. Mempunyai anak usia 8 - 12 tahun.
4. Mempunyai anak yang berprestasi disekolahnya dalam bidang akademik.

Adapun keluarga yang terpilih adalah keluarga Bapak Sudirman, Andre Saputa, Suhada, Karman, Parjono, Ahmad Fandi, Komaruddin, Jakariya, dan Bapak Nuruddin Lahi.<sup>18</sup> Total Keseleruhan 9 Keluarga.

<sup>17</sup> Suharsim Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006),h.130.

<sup>18</sup>Dokumentasi Bhasil prasurvey penulis tahun 2018, dicatat hari Rabu tanggal 10 Januari 2018. Pukul 11:00 Wib

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.<sup>19</sup> Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dan dapat diukur. Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap subjek dengan alat indra.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan yaitu observasi dilakukan dengan tidak terstruktur, karena focus penelitian yang belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.<sup>20</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kejadian-kejadian pelaksanaan komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dari tiga keluarag sukses, penulis akan mengungkap dari ketiga keluarga sukses bagaimana melakukan motivasi interpersonal yang memuat spiri berprestasi pada anaknya di Dusun II Desa Buyut Ilir

---

<sup>19</sup>Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta:Salemba Humanika,2012),h.131

<sup>20</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.187



Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, dari awal anak itu bangun tidur hingga tidur lagi, seperti aktifitas mengaji, mandi, bermain dan lain sebagainya penulis akan coba memaparkan pada BAB III kondisi objektif dari tiga keluarga sukses dalam merawat, mendidik, membina anaknya mengarahkan pada anak-anaknya berprestasi dalam semua bidang baik agama maupun dalam hal prestasi umum.

**b. Wawancara (interview)**

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu.<sup>21</sup> Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu suatu proses tanya jawab dimana dalam mengemukakan pertanyaan dilakukan secara bebas tetapi isi pertanyaan tersebut berpedoman pada pokok-pokok yang telah disusun terlebih dahulu. Adapun informasi yang penulis cacat adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak terhadap motivasi berprestasi pada anak di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>21</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.118

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>22</sup>

Dalam hal ini data yang penulis kumpulkan dan penulis catat adalah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak terhadap motivasi berprestasi pada anak di dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

### G. Metode Analisa Data

Bogdan menyatakan (Dalam Sugiyono) bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>23</sup> Susan Stainback (dalam Sugiyono) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam jenis penelitian apapun adalah merupakan cara berpikir hal itu berkaitan dengan pengujian secara

<sup>22</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.158

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012),h.224.

sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengembangkan, memahami, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dalam analisis data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif hal ini mengingat fakta yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat deskriptif dipisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam menganalisis data ini, yang dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok serta dirangkai dalam teori-teorinya yang ada dan sekaligus untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan, sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya. Agar dalam menganalisa data kualitatif lebih mudah dianalisis maka diperlukan pemberian kata kunci (*key word*) yang didapat dari hasil pengumpulan data yang telah diambil melalui metode interview, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu digunakan teknik secara berpikir deduktif. Berpikir deduktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal umum menuju khusus.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.* h.244.

<sup>25</sup>*Ibid*,hal.249.

## H. Tinjauan Pustaka

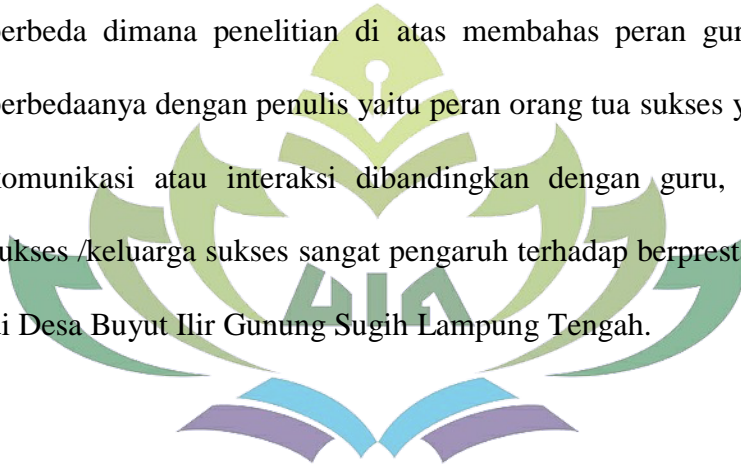
Dalam melakukan penelitian agar melahirkan penelitian yang maksimal dalam penelitian ini maka penulis menelaah sebagai bahan pertimbangan, penyempurnaan, melakukan penelitian yang berbeda dari peneliti-penelitian sebelumnya, adapun skripsi yang mempunyai kemiripan dengan judul yang penulis teliti adalah :

1. Rangga Saputra, NIM. 55432190007, tahun 2010, Universitas Siliwangi Tasikmalaya Fakultas FISIP Jurusan Bimbingan Konseling, dengan judul skripsi : Komunikasi Motivasi Guru Terhadap Peningkatan Berprestasi Murid SMP N 9 Tasikmalaya, dalam skripsi ini membahas bagaimana komunikasi yang bernilai motivasi guru di SMP N 9 tahun 2009 – 2010 mampu membawa siswa berprestasi dikantong kota, parahiangan dan provinsi Jawa Barat. Bahwasanya motivasi untuk berprestasi yang penting perannya didalam peningkatan prestasi siswa SMP N 9 Tasikmalaya sehingga mampu mengukir prestasi dengan ketekunan dan pantang menyerah, komunikasi motivasi ini melalui pendekatan interpersonal antara guru dan murid di SMP N 9 Tasikmalaya.
2. Andi Muhammad Yusuf, NIM:50700112191, Tahun 2007, UIN Alauddin Makassar, Jurusan Ilmu Komunikasi Dakwah Dan Komunikasi, dengan judul skripsi: *“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 7 Makassar”* Skripsi ini membahas tentang pengaruh komunikasi



antarpersona guru terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 7 Makassar. Tujuannya mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa SMK Negeri 7 Makassar. Jenis penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan teknik kuantitatif. Subyek penelitian siswa 154 jumlah populasi, sedangkan sampelnya 60 orang dengan menggunakan rumus slovin. Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan “product moment”. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi akademik siswa menunjukkan tingkat yang cukup kuat dengan korelasi product moment sebesar 0,57. Karena berada pada jarak interval 0,40-0,599 hal ini dapat dilihat pada hasil dari variable yang diteliti yaitu komunikasi antarpersona guru dengan 5 indikator keterbukaan, empathy, dukungan, kepositifan, dan kesetaraan dengan presentase 80% sedangkan prestasi akademik siswa yaitu nilai rapor dengan rata-rata 79,6%. Melalui penelitian ini disarankan kepada guru dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Makassar agar apa yang kurang seperti beberapa indikator dukungan, empathy, dan kesetaraan dalam penelitian ini ditingkatkan lagi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat meraih prestasi yang diinginkan, dan pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan variabel lainnya yang dapat memengaruhi prestasi belajar akademik siswa.

Berdasarkan dengan penelitian skripsi terdahulu dari salah satu universitas di Jawa Barat dan di Sulawesi adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis sedang teliti adalah yang pertama komunikasi interpersonal dalam hal ini yaitu mengandung motivasi yang mengarahkan pada berprestasi dalam hal keagamaan yang mana sangat peting peranannya daripada prestasi dalam bidang umum sebagai muslim mengimani ada alam yang akan dilalui setelah di dunia ini, yang kedua objek penelitian yang berbeda dimana penelitian di atas membahas peran guru kepada murid, perbedaannya dengan penulis yaitu peran orang tua sukses yang lebih banyak komunikasi atau interaksi dibandingkan dengan guru, peran orang tua sukses /keluarga sukses sangat pengaruh terhadap berprestasi anak, husunya di Desa Buyut Ilir Gunung Sugih Lampung Tengah.



## **BAB II**

### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI**

#### **A. Komunikasi Interpersonal**

##### **1. Komunikasi Interpersonal**

Joseph A Devito (dalam Onong Uchjana) mendefinisikan komunikasi interpersonal (antar pribadi) sebagai “proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika”.<sup>1</sup>

Pengertian ini sesuai dengan pendapat Hafied Cangara yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah “suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka”.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Wiranto dikatakan bahwa “komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun dalam keluarga”.<sup>3</sup>

Menurut Onong Uchjana Effendy umpan balik dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasi dilakukan dengan tatap muka (*face to face communication*) dan tanggapan komunikasi segera diketahui.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 1986), h.60

<sup>2</sup> Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.32

<sup>3</sup> Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), h.13

<sup>4</sup> Onong Uchjana, *Op.Cit.*h.65.

Menurut Agus M. Harjana komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Menurut Deddy Mulyana komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang seperti suami istri, dua sahabat, guru dan murid, orang tua dan anak dan sebagainya.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal (antar pribadi) adalah suatu proses komunikasi yang biasanya terjadi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka, komunikasi jenis ini sangat efektif karena dapat langsung diketahui respon dari komunikasi. Komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan, terutama komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak.

---

<sup>5</sup> Agus M. Harjana, "*Komunikasi Interpersonal*" (Bandung: Kuring Aksara, 2000), h.78.

## 2. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

### a. Komunikasi Diadik (*Dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.<sup>6</sup>

### b. Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator maka ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C juga secara dialogis.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi triadic lebih efektif, karena komunikator hanya

---

<sup>6</sup> Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.36-37



memusatkan perhatiannya kepada komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua factor yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas tidaknya proses komunikasi.<sup>7</sup>

### 3. Fungsi komunikasi interpersonal

Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan tertentu berupa fisik,ekonomi dan sosial.<sup>8</sup> Menurut Johnson (dalam A. Supraktik) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan manusia, diantaranya:

- a. Membantu perkembangan intelektual dan social
- b. Terbentuknya jati diri melalui interaksi dan komunikasi dengan sesamanya.
- c. Terbentuknya kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi/hubungan dengan orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh signifikan dalam kehidupan individu.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa manfaat komunikasi interpersonal (antarpribadi) di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada anaknya dapat berpengaruh pada

---

<sup>7</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003 ), h.62-63

<sup>8</sup> Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.27

<sup>9</sup> A. Supraktiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 15.

perkembangan mental anak kedepannya. Karena orang tua lah yang berperan dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anaknya.

#### 4. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Hal ini sesuai dengan ciri-ciri komunikasi itu sendiri yaitu menurut Kumar dalam bukunya Wiryanto bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal tersebut yaitu:<sup>10</sup>

- a. Keterbukaan (*openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal;
- b. Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diamdian bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

---

<sup>10</sup> Wiryanto “*Komuniasi IntersonalOrganisasi*”(Bandung: Pustaka,2005),h.7-9.

## 5. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung, sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan, dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil, maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Menurut Kumar dalam Wiryanto bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu:<sup>11</sup>

- a. Keterbukaan (*openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal;
- b. Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

---

<sup>11</sup> *Ibidh*,h:221

- e. Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diamdian bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

## B. Orang Tua

### 1. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.<sup>12</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Menurut Arifin (dalam Suhendi, Wahyu) keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Selanjutnya, Abu Ahmadi (dalam Suhendi, Wahyu),

---

<sup>12</sup> Ander Saputra "*Jangan Takut Menikah*" (Bandung : Rajawali Aksara, 2000), h.91.

<sup>13</sup> Salahuddin "*Pilar Berkeluarga*" (Surabaya : RT. Rajo Kidul, 2006), h.17.

mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga<sup>14</sup>.

Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab di dalam suatu keluarga atau dalam rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut ibu dan bapak<sup>15</sup>. Dalam berkewarganegaraan, keluarga adalah struktur kecil dalam komponen masyarakat. Orang tua terdiri dari bapak ibu dan anak, dimana mempunyai peranan masing – masing di dalam keluarga. Seperti halnya bapak, sebagai pekerja dan pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Ibu menjalani perannya sebagai wakil untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Dan kewajiban anak sendiri untuk belajar sebagai seorang pelajar.

Namun demikian orang tua mempunyai fungsi tak hanya bekerja dan membesarkan anak – anaknya saja. Tetapi juga sebagai pendorong dan motivator anak untuk terus membimbing anak mencapai apa yang telah dicita-citakan. Dalam dunia pendidikan, orang tua berkewajiban penuh untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman, agar anak mampu berkembang dengan baik.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak pun menjadi faktor terpenting demi pencapaian keberhasilan anak. Apabila komunikasi antara

---

46. <sup>14</sup> Suhendi, Wahyu “*Aspek Keluarga Dalam Negara Indonesia*” (Jakarta: PT. Pustaka Abadi, 2000), h. 44-

<sup>15</sup> Thamrin Nasution, “*Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*” (Skripsi Program Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan STKIP, Bandar Lampung, 1990) h. 12

orang tua dan anak telah berjalan dengan baik, maka anak akan merasa *afektif*, sehingga anak merasa dirinya memiliki tempat yang nyaman untuknya bertukar pikiran dan mencurahkan kegelisahan yang baik dalam segi pendidikan maupun sosialnya. Tak hanya disitu, peran orang tua dalam mendidik generasi penerus akan menciptakan generasi bangsa yang dapat bersaing dalam berkehidupan. Karena pendidikan yang paling utama dari keluarga yaitu orang tua.

Namun disisi lain, ketika orang tua dekat dengan anak, mereka pun akan menjauh pada suatu jarak, menjadi individu yang terpisah. Dengan kata lain, terjadi *individualisasi*. Proses individualisasi melibatkan perkembangan kemandirian secara relative dari hubungan keluarga. Oleh karena itu, proses sosialisasi mereka didasarkan pada keseimbangan antara individuasi bersama dengan pembentukan identitas pribadi, di satu sisi, dan integrasi kedalam masyarakat. Adapun fungsi keluarga terdiri dari :

**a. Fungsi Sosialisasi Anak.**

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnyanya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-



nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka.<sup>16</sup>

#### **b. Fungsi Afeksi**

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang intim. Banyak fakta menunjukkan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Data-data menunjukkan bahwa kenakalan anak serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang tidak mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang.<sup>17</sup>

## **2. Tanggung Jawab Orang Tua**

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak,<sup>18</sup> pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua

---

<sup>16</sup> *Ibid*,h.48.

<sup>17</sup> *Ibid*, h .49.

<sup>18</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004),h.131.

masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.

Ada orang tua dalam mendidik anaknya berdasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang saleh dan senantiasa takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada pula orang tua yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>19</sup>

Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras : 2009), h.92.

<sup>20</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 1991), h.177.

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan.<sup>21</sup>

Seorang anak didalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal.<sup>22</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

***a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak***

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan

---

<sup>21</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),h.88

<sup>22</sup> Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),h.52.

di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

***b. Peletakan dasar-dasar keagamaan***

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.<sup>23</sup>

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang

---

<sup>23</sup> Hasbullah, *Op.Cit.* h.38-39

besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Adapun dalam bidang ekonomi yaitu semakin hari kebutuhan yang dibutuhkan semakin bertambah dan seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka orang tua harus berusaha guna mencapai kesejahteraan, karena kesejahteraan keluarga sangat dibutuhkan agar terbina suatu keluarga yang bahagia, kesejahteraan keluarga tidak bisa tercapai apabila orang tua tidak memenuhi kewajiban-kewajibannya, dalam bidang ekonomi ialah meliputi segala keperluan anak seperti sandang pangan, tempat tinggal yang baik dan biaya pendidikan, dalam keluarga harus ada kesadaran dan kerja sama yang baik antara ayah dan ibu, yaitu ayah selalu sadar akan kewajibannya untuk mencari dan memberi nafkah kepada keluarganya, dan seorang ibu atau istri yang selalu membantu suaminya, kesejahteraan ekonomi keluarga harus dijaga dengan baik orang tua sebagai penanggung jawab ekonomi harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat

berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunya yang selalu disampingnya.<sup>24</sup>

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anaknya, maksudnya pendidikan dilingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anak, sebab merekalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak.<sup>25</sup>

Dalam Firman Allah dalam surat Al-Jaastiyah ayat 13-14:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

قُلْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا  
بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi

<sup>24</sup> Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008),h.35

<sup>25</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007),h.59.



*kaum yang berfikir. Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan”.*<sup>26</sup>

Ayat ini mengisyaratkan apa yang diturunkan Allah SWT sebagai amanah manusia di bumi baik itu anak dan harta yang lain sebagai rahmat Allah SWT kepada hambanya untuk dijaga dan akan diminta pertanggungjawaban, dan Allah SWT akan membalas perbuatan sesuai apa yang dikerjakan khususnya merawat anak.

## C. Motivasi Berprestasi

### 1. Pengertian Motivasi

Sebelum mengacu kepada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif berasal dari kata *Moverre* yang berarti “menggerakkan”.<sup>27</sup> Sehingga Winkel mengartikan motif sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup> Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku, yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku

<sup>26</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), h.816.

<sup>27</sup> Suciati Prasetya, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: PAU-PPAI UT, 2001), h.52

<sup>28</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1996), h.151

manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.<sup>29</sup> Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin di capainya. Pernyataan ahli tersebut dapat di artikan bahwa yang di maksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.<sup>30</sup>

David Mc Clelland dan kawan-kawan berpendapat bahwa “*a motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*”, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.<sup>31</sup> Motivasi dari pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan.

---

<sup>29</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.8

<sup>30</sup> Wahosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), h.177

<sup>31</sup> Davic McClelland, John W. Atkinson, Russel A. Clark, Edgar L Lowel, *The Achievement Motive*, (New York: Irvington, 1976), h.28

## 2. Macam-macam Motivasi

Motivasi adalah salah satu unsur terpeting yang menciptakan landasan pada anak untuk menggapai apa yang diinginkan nya. Di dalam nya terdapat kekuatan yang besar, oleh karena itu dalam kehidupan seseorang akan memiliki landasan motivasi yang kuat di dalam diri nya untuk menjadi lebih baik setiap hari nya. David McClelland berpendapat bahwa : *A motive is the redintegration by a clue of change in an affective situation.*<sup>32</sup> Yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah di pelajari dengan di tandai suatu perubahan pada situasi afektif. Apabila seseorang melakukan sesuatu dengan perasaan senang dan dapat melakukan perubahan tingkah laku yang menunjukkan ke arah positif, maka motivasi internal yang dimiliki seseorang akan terus berkembang, di karenakan seseorang yang lebih termotivasi akan terus – menerus menggali dan berlatih untuk tujuan yang besar dalam dirinya. Dalam membicarakan macam-macam motivasi disini saya hanya akan dibahas dari dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut "*motivasi intrinsik*" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut "*motivasi ekstrinsik*".

---

<sup>32</sup> David C McClelland, et al. *The achievement motive*. (New York : Irvington, 1976)  
h. 28

### a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfunksinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dan menurut Siti Sumarni menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang.<sup>33</sup>

Sedangkan Sobry Sutikno mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

Contohnya siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar

---

<sup>33</sup> Siti Sumarni “*Motivasi Perubahan*” (Surabaya: PT. Raja Graha, 2009), h.9.

<sup>34</sup> Sobry Sutikno, “*Spirit Motivasi Untuk Perubahan Dunia*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.14.

dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.<sup>35</sup>

#### **b) Motivasi Ekstrinsik**

Menurut A.M. Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>36</sup> Sedangkan Rosjidan menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak diluar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri.<sup>37</sup> Sobry Sutikno berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu.<sup>38</sup> Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar.

Misalnya, seseorang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru, atau temannya atau bisa jadi, seseorang rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Jadi, tujuan belajar bukan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, pujian ataupun hadiah dari orang

---

<sup>35</sup> *Ibid*,h.18

<sup>36</sup> A.M. Sardiman "*Kisah Seorang Konglomerat*"(Bandung: PT. Gunung Ageung,2008),h.36.

<sup>37</sup> Rosjidan, "*Buku Inspirasi*" (Jakarta: Melati Pusatak,2001),h.51

<sup>38</sup> Sobry Sutikno,"*Kisah Hidup Para Pemimpin Dunia*"(Bandung: Alif Lamim,2007),h.9.

lain. Ia belajar karena takut hukuman dari guru atau orang tua. Waktu belajar yang tidak jelas dan tergantung dengan lingkungan sekitar juga bisa menjadi contoh bahwa seseorang belajar karena adanya motivasi ekstrinsik.<sup>39</sup>

### 3. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya *“Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar”*, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
2. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik.
3. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.<sup>40</sup>

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan<sup>41</sup>

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam

---

<sup>39</sup> *Ibid*,h.11

<sup>40</sup> Tabrani Rusyan. *“Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar”* (Jakarta: Lahan Insan Cita),h.123

<sup>41</sup> Sardiman., *“Hidup Sang Penerah”* (Yogyakarta:PT. Gunung Agung,2000)h: 84



belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang anak akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

#### **4. Hal-hal yang mempengaruhi Motivasi**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi terdiri dari beberapa macam. Motivasi yang ada dalam diri seseorang bukan merupakan indikator yang berdiri sendiri. Motivasi itu sendiri muncul sebagai akibat dari interaksi yang terjadi di dalam individu.

Yusuf menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diuraikan sebagai berikut :<sup>42</sup>

##### **a) Faktor Internal (yang berasal dari diri anak sendiri)**

###### **1.Faktor Fisik**

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan

---

<sup>42</sup> Yusuf “*Kiat-Kiat Motivasi Siswa*” (Bandung: Aksara Abdi,2009),h.23.

belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi- fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat, tingkat kecerdasan yang lemah, gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah. sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara cuaca panas atau dingin, waktu pagi, siang, malam, tempat sepi, bising, atau kualitas tempat belajar, sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik. Faktor sosial adalah faktor manusia baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung foto atau suara. Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana

dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.<sup>17</sup>

Motivasi belajar dari orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada anak, orang tua perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat anak dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Tidak semua anak memiliki motivasi belajar tinggi.



## **2. Faktor Psikologis**

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah sebagai berikut :

1. Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
2. Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju,
3. Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman,
4. Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
5. Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran,
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

---

<sup>17</sup> Komaruddin "Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyt Ilir" Interview, Tgl 28 Februari 2019.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan yang lemah
2. Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
3. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Faktor psikologis juga sangat penting berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas, Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju, Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru, Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran, Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar. <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Andre "Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyt Ilir" Interview, Tgl 28 Februari 2019.

## **b) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)**

### **1. Faktor Non-Sosial**

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

### **2. Faktor Sosial**

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Motivasi belajar dari orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada anak, orang tua perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat anak dalam belajar.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak.

Tidak semua anak memiliki motivasi belajar tinggi.<sup>45</sup>

#### 4. Keluarga dalam membina anak

Setiap manusia pasti ingin sukses dalam membina anak sukses pada anak seperti ada yang ingin memperoleh kesuksesan dari usahanya, ada juga sukses dengan karirnya, atau bahkan sukses dalam membina rumah tangganya. Namun, masih banyak dari kita yang belum tahu betul makna dari sebuah kesuksesan. Bahkan sebagian besar orang selalu mengkaitkan kesuksesan hidup dengan keberhasilan secara finansial.<sup>46</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sukses berarti *berhasil; beruntung*. Sementara menurut ensiklopedia bebas Wikipedia, sukses didefinisikan sebagai suatu kehormatan atau prestise yang dikaitkan dengan pencapaian suatu kedudukan seseorang dalam status sosialnya.<sup>47</sup>

Tapi apakah kata berhasil atau beruntung sudah cukup memuaskan anda akan makna dari kata sukses itu sendiri? Jika arti dari kata sukses hanya sekedar berhasil atau beruntung dari sisi finansial, maka boleh jadi hanya sedikit sekali orang yang sukses di muka bumi ini. Semua orang lalu akan berpendapat bahwa hanya orang-orang seperti Bill Gates lah orang yang

---

<sup>45</sup> Ibid,h: 56-60.

<sup>46</sup> Dahlan Umar “*Motivasi Berprestasi*” (Bandung : Pustaka Pelajar, 2003),h:71-72.

<sup>47</sup> Ibid, h: 74-75



sukses. Dan jika melihat sukses dari segi karir, maka hanya orang-orang yang bisa menduduki jabatan presiden, menteri atau pejabat tinggi negara lainnya lah yang telah mencapai kesuksesan.

Namun ternyata makna sukses jauh lebih luas dari ulasan yang diuraikan di atas. Setelah merenung dan memperhatikan serta bertanya-tanya kepada banyak pihak, akhirnya penulis berkesimpulan bahwa seseorang dikatakan telah sukses jika orang tersebut telah memberikan manfaat kepada dirinya sekaligus kepada orang lain atau lingkungannya. Terlepas dari masalah bahwa orang tersebut berhasil atau tidak, baik dari segi finansial, karir dan sebagainya. Terlepas pula dari masalah bahwa orang tersebut menjadi kaya atau tetap miskin, atau berhasil menjadi pejabat tinggi maupun tetap menjadi pegawai rendahan. Pokoknya selama orang tersebut telah memberikan manfaat bagi lingkungan dan dirinya, maka tidak ada kata lain kecuali dikatakan bahwa orang tersebut telah sukses.

Sukses adalah kemampuan untuk menjalani hidup Anda sesuai dengan keinginan Anda, melakukan apa yang paling dinikmati, dikelilingi oleh orang - orang Anda senangi dan hormati. Kebanyakan orang yang menganggap pengertian sukses sebagai pada saat kita wisuda, pada saat naik jabatan, atau pada saat menerima penobatan sebagai orang teladan, orang terpandai atau sejenisnya. Sukses bukan dalam pengertian seperti itu.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h: 81-82.

Sukses itu bukan suatu tujuan akhir dengan kualitas seadanya dan menghalalkan segala cara untuk mencapainya, tetapi sebagai suatu proses yang harus di lakukan setahap demi setahap, dan hari demi hari , bahkan menit demi menit itulah menurut pandangan saya. Mungkin kebanyakan orang berpikir bahwa kesuksesan dipandang dari seberapa besar materi yang ia punya atau yang ia miliki, atau kepintaran atau hard skillss apa yang dia punya untuk mencapai kata sukses.<sup>49</sup>

Namun sukses pada kesempatan kali ini ialah sukses dari kacamatan Finansial baik harta yang banyak, jabatan, kekuasaan dengan tujuan untuk memotivasi masyarakat yang lain kiat – kiat orang sukses dalam keluarga kemudian cara mendidikan anak mereka seperti apa.



---

<sup>49</sup> *Ibid*, h: 85.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DUSUN II DESA BUYUT ILIR DAN PROFIL KELUARGA BERPRESTASI**

### **A. Profil Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih**

#### **1. Sejarah Singkat**

Desa Buyut Ilir letaknya berada di Provinsi Lampung. Tepatnya di kabupaten Lampung Tengah, kecamatan Terbanggi Besar. Konon katanya, nama Buyut Ilir sendiri diambil dari petua-petua adat Terbanggi Besar yang merupakan orang sakti di wilayah tersebut. Konon, para petua adada di wilayah tersebut memiliki kekuatan sakti diantaranya kekuatan spiritual, dapat terbang, dan sebagainya.

Oleh karena itu, munculah nama Terbanggi yaitu singkatan dari ‘terbang tinggi’ atau ‘terbang setinggi-tingginya.’ Terdengar aneh memang, tapi itulah cerita yang beredar di kalangan masyarakat desa tersebut. Dahulu daerah ini disebut dengan Terbanggi. Seiring berjalannya waktu wilayah Terbanggi ini pecah menjadi beberapa bagian, yaitu Terbanggi Ilir atau Libo, Terbanggi Subing, Terbanggi Agung, Terbanggi Labuhan, Terbanggi Besar, dan Indra Putra Subing. Nama-nama desa tersebut diambil dari marga-marga yang ada di desa tersebut. Terbanggi Besar merupakan pecahan dari Terbanggi Ilir atau dalam bahasa Lampungnya disebut ‘Terbanggei Libo’.

Nama Terbanggi Besar sendiri sering disebut ‘Terbanggei Balak’ di kecamatan tersebut. Karena ‘balak’ memiliki pengertian ‘besar’ di bahasa daerah tersebut. Oleh karena itu disebut dengan ‘balak’ atau ‘besar’.

Desa Buyut Ilir terbanggi besar sendiri ditinggali oleh penduduk asli Lampung, namun saat ini beragam suku yang mendiami desa Buyut Ilir mulai dari Suku Sunda, Jawa, Ogan dan Batak.

Memang di Lampung sendiri tiap-tiap suku cenderung hidup berkelompok membentuk suatu desa sendiri. Hal ini bisa terlihat dengan bentuk bangunan rumah adat tradisional asli Lampung yang banyak dipakai oleh warga desa Terbanggi Besar sebagai bentuk rumah mereka. Rumah adat ini disebut dengan ‘Nuwo Sesat.’ Nuwo sendiri memiliki arti Lamban atau tempat tinggal, dan ada pula versi yang menyebutkan Nuwo memiliki arti tempat ibadah. Dan ‘sesat’ memiliki arti bangunan tempat berkumpul atau bermusyawarah dan menyimpan makanan.<sup>1</sup>

Masyarakat desa Buyut Ilir Terbanggi Besar masih memegang teguh adat istiadatnya. Dalam percakapan sehari-hari kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa Lampung (Dialek O). Di Lampung sendiri ada dua rumpun dalam penggunaan bahasa Lampung. Dialek A untuk masyarakat di daerah pesisir dan dialek O biasa digunakan oleh masyarakat di bagian tengah dan utara Provinsi Lampung. Perbedaan

---

<sup>1</sup> Observasi Desa Buyut Ilir, Gunung Sugih, Lampung Tengah.

dari dua dialek ini yang cukup terlihat ada di penggunaan huruf ‘a’ dan ‘o’ di tiap katanya. Misal, dalam dialek ‘a’ kata apa menjadi ‘Api’ dan dalam dialek ‘o’, kata apa menjadi ‘Nyo.’

Selain berbahasa Lampung, masyarakat Terbanggi Besar mayoritas juga bisa menggunakan bahasa suku lain contohnya Jawa, karena Lampung sendiri banyak didatangi oleh pendatang dan kebanyakan mereka berasal dari suku Jawa. Dan karena menggunakan bahasa Lampung nyaris untuk setiap kegiatannya, lidah masyarakat desa itu cenderung sudah membentuk logatnya sendiri. Jadi, walaupun bercakap dalam bahasa Indonesia pun mereka masih terbawa dengan logat bahasa daerahnya. Bahkan tidak jarang dari mereka yang tidak dapat melafalkan huruf ‘r’ karena dalam bahasa Lampung sendiri huruf r jarang dipakai dan walaupun dipakai biasa diganti dengan ‘gha.’<sup>2</sup>

Mata pencaharian penduduk desa Bukit Ilir Terbanggi Besar kebanyakan dalam bidang pertanian dan perkebunan. Karena mereka tinggal di daerah pinggir sungai besar, tak jarang dari mereka yang bermata pencaharian perikanan air tawar. Desa Buyut Ilir Terbanggi Besar dilewati oleh jalan lintas utama sumatera, banyak masyarakat yang berwirausaha di pinggir jalan tersebut. Desa Bukit Ilir sendiri cenderung menjorok kedalam atau berada lebih rendah daripada

---

<sup>2</sup>Observasi Desa Buyut Ilir, Gunung Sugih, Lampung Tengah, 20 November 2018.

jalan lintas sumatera yang sering di lewati. Desa tersebut seolah-olah di lindungi oleh letaknya yang menjorok kebawah.

Jadi jika dilihat dari jalan raya lintas sumatera, kita hanya bisa melihat atap dari rumah-rumah penduduk saja. Untuk masuk ke desa tersebut kita hanya terdapat tiga akses yaitu melewati jembatan buatan jaman Belanda, melewati turunan di persimpangan jalan lintas sumatera, dan melewati jalan daerah perkebunan sawit. Desa ini juga di kelilingi oleh sungai, jadi saat musim hujan tiba kebanyakan daerah pinggir sungai akan ikut terendam air. Satu hal yang menarik dari desa ini adalah tiap jalan di desa tersebut memiliki pemakaman sendiri, seperti tiap gang atau jalan masih satu keluarga, jadi di tiap ujung jalan ada pemakaman keluarga sendiri.<sup>3</sup>

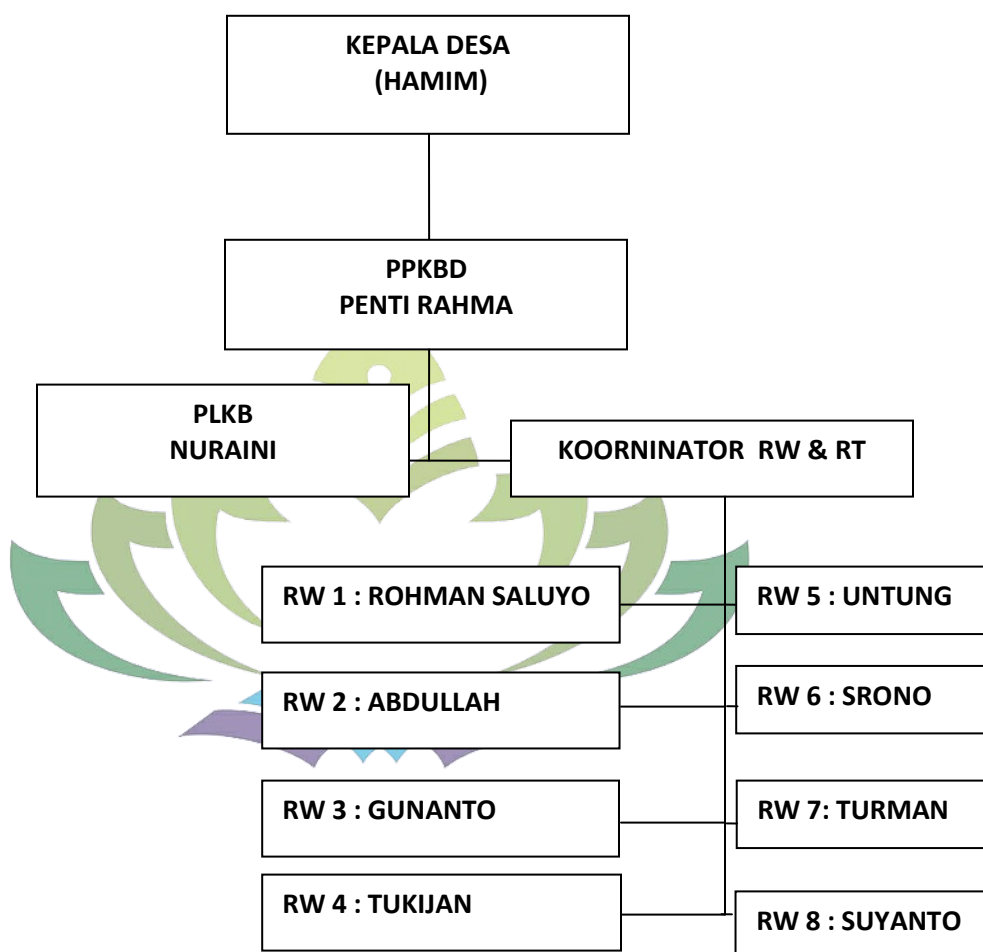
## 2. Stuktur Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih

Berikut adalah stuktur kepengurusan Desa Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih preside 2017-2021 dengan susunan kepengurusan sebagai berikut, data ini diambil dari kantor Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih, saat penulis melakukan observasi di Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih, berikut gambarnya :

---

<sup>3</sup> Observasi Desa Buyut Ilir, Gunung Sugih, Lampung Tengah. 20 November 2018.

**STUKTUR DESA BUYUT ILIR**  
**KECAMATAN TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH<sup>4</sup>**



**Gambar :** Stuktural Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah

<sup>4</sup> Dokumentasi Desa Buyut Ilir, Gunung Sugih, Lampung Tengah. 20 November 2018.

### 3. Profil Sample Sembilan Keluarga Berprestasi Di Dusun II Desa

#### Buyut Ilir

Tercatat ada Sembilan keluarga yang menjadi sample dalam penelitian ini, kesembilan keluarga telah dipilih secara ketat dengan kereteria yang peneliti buat, berikut profil dari kesembilanya :

1. Bapak Sudirman lahir di Palembang, 7 April 1969 Usia 50 Tahun  
Ibu Azirah lahr di Lampung Tengah, 10 Januari 1974 Usia 45,  
anak Azmi Al Mair Lahir di Lampung Tengah, 4 Februari 2009  
usia 10 tahun kelas 5 SD, Pak Sudirman merupakan warga dusun  
II Desa Buyut Ilir yang merupakan pegawai di dinas pendidikan  
kabupaten Lampung Tengah dan istrinya Azirah merupakan ibu  
rumah tangga dalam kesehariannya keluarga ini selalu  
memperhatikan anaknya dengan baik dari awal bangun tidur hingga  
akan tidur lagi, salah lima waktu selalu ditanamkan pada anak,  
kemudian memberikan jam belajar tambahan bagi anak yaitu les  
bahasa Inggris dan les membaca ayat suci Al – Quran, Azmi Al-  
Mair selalu mendapatkan peringkat ke 1 dan dua dari kelas 1 – 5  
SD sekarang. Dalam pola bermaain orang tua selalu  
memperhatikan baik waktu hingga tempat, tempaan yang baik dan  
tidak membahayakan bagi anak.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sudirman “Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyut Ilir” Interview, 1 April 2019.



2. Bapak Andri Saputra lahir di Lampung Tengah 10 Januar 1987 usia 32, Ibu Nining lahir di Lampung Tengah 6 Juni 1991 usia 28, anak Galang Pratama lahir di Lampung Tengah 7 Juni 2008 usia 11 tahun 5 SD, bapak Andri Saputra merupakan pedagang di Dusun II Desa Buyut Ilir dengan toko sembako yang lumayan besar ia pedagang yang paling sukses di Dusun II dan Ibu Nining sama halnya bapak Andri memabantu bapak andri berdagang, kedua ini mempunyai anak yang bernma Galang Peratama yang setiap tahunya selalu mendapatkan peringkat 1 atau 2 dengan prestasi anak selalu mengikuti lomba tilawati quran ditingkat kabupaten dan kota kelas anak dan selalu mendapatkan juara. Dalam kescharainya keluarga ini selalu memperhatikan salat lima waktu anak dan memberikan belajar tambahan yaitu belajar membaca al – quran dimalam hari selepas magrib hingga isya, Galang selalu mendengarkan music di android seperti mendengarkan ngajinya Muammar, Sholawatan yang lagi tren saat dirumah atau sedang bermain.<sup>6</sup>

3. Bapak Suhada lahir di Lampung utara, 1 Januari 1980 usia 39, Ibu Siti Julaiha lahir di Lampung Timur 1984 usia 35, anak Fikri Aditiya lahir 4 Januari 2009 usia 10 tahun kelas 5 SD. Kemudian

---

<sup>6</sup> Andri Saputra “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyut Ilir*” Interview, 1 April 2019.

Bapak Suhada dan Istri Siti Julaiha, Suhada merupakan Guru di SMP N 1 Gunung Sugih begitu juga istrinya Siti Julaiha merupakan pengajar di SMP N 1 Gunung Sugih, keluarga ini selalu mengingatkan salat lima waktu pada anak kemudiang membaca Al-Quran selepas magrib bersam - sama kemudian selalu memantau perkembangan pendidikan anak dari PR hingga bermain dengan siapa di sekolah, anak ini selalu bermain games, games yang berbau edukasi pendidikan dan agama sehingga anak belajar tidak tertekan, Fikri Aditiya juga selalu mendapatkan peringkat 1 dan 2 dari kelas 1 – 5 ini, selalu mengikuti perlombaan yang mewakili sekolahnya sepeti dikirim kekecamatan atau kabupaten, lomba mewarnai, pidato, olah raga.<sup>7</sup>

4. Bapak Karman lahir di Metro 11 Juni 1987 usia 32, Ibu Ratnawati lahir 6 Juni 1990 usia 29, anak Santi Fermata 10 Juni 2008 usia 11 tahun 6 SD, Karman merupakan pengurus MUI di Kabupaten Lampung tengah juga sekretaris FKUB di Lampung Tengah dan sang istri pengajar ngaji membaca Al-Qur'an di Dusun II Desa Buyut Ilir setiap sore anak – anak di dusun II selalu belajar ngaji kepada Ibu Rahmawati ia juga aktif dimajelis taklim ibu - ibu di Desa Buyut Ilir Rahmawati sebagai penggegasnya pengajian di

---

<sup>7</sup> Suhada “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyut Ilir*” Interview, 1 April 2019.

Desa Buyut Ilir, anaknya selalu mendapatkan juara 1 dan 2 perpombaan MTQ baik tingkat kecamatan, kabupaten juga pernah kelevel Provinsi keluarga ini selalu memperhatikan anak didalam belajar Al-Quran dan hafalan Juz'ama Santi Permata juga selalu mendapatkan peringkat dikelasnya dari kelas 1-6 ini ia selalu masuk kedalam 10 besar prestasinya baik didalam kelas, dalam kesehariannya tidak beda dengan anak yang lain bermain seperti biasa.<sup>8</sup>

5. Bapak Parjono lahir di Lampung Utara 10 Januari 1969 usia 50 tahun , Ibu Kasmini lahir di Lampung Tengah 3 Januari 1983 usia 36, Anak Elza Suryanti lahir di Lampung Tengah 3 Maret 2009 usia 10 tahun kelas 5 SD. Bapak Parjo merupakan pegawai di Kecamatan Gunung Sugih begitu juga Ibu Kasmini juga salah satu pegawai di kantor kecamatan Gunung Sugih, dalam kesehariannya ibu ini selalu menitipkan anaknya Elza kepada Neneknya Elza yang tidak jauh dari rumahnya di Desa Buyut Ilir Neneknya Elza merupakan salah satu tokoh didalam adat Lampung, Elza selalu diperhatikan dalam hal berpakaian selalu menutup aurat, kemudian pergaulan, belajarnya dan tak lupa salat lima waktu salah diingatkan oleh sang nenek Elza juga anak yang aktif berbeda

---

<sup>8</sup> Karman "Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyut Ilir" Interview, 3 April 2019.

dengan anak - anak yang lain ia selalu tampil dalam kegiatan – kegiatan disekolah, Elza juga termasuk anak yang berprestasi sekalau mendapatkan peringkat baik dikelas selalu masuk keperingkat lima besar dikelasnya.<sup>9</sup>

6. Bapak Ahmad Fandi lahir di Palembang 27 Mei 1970 usia 49, Ibu Rumizah lahir di Jakarta 1974 usia 45, Anak Vina Tuzzuhro lahir di Lampung Tengah 2 Januari 2009 usia 10 tahun kelas 5 SD. Ahmad Fandi yang merupakan pegawai di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Tengah dan Ibu Rumizah merupakan Ibu Rumah Tangga dalam kesehariannya Vina tidak bedanya dengan anak yang lain ia bermain seperti biasa sang Ibu selalu memperhatikan perkembangan anak dari bangun tidur, pola bermain, pergaulan, ibadah salat lima waktu, Vina juga mengikuti les Bahasa Inggris dan Matematika pada hari Jum'at – Minggu di Gunung Sugih di Lembaga Insan Mandiri Smart Vina selalau mendapatkan prestasi dikelasnya sekalu mendapatkn peringkat 1 dari kelas 1 - 5 SD ini Vina tidak suka bermain gadget atau handphone seperti anak yang lain ia lebih suka menonton televisi melihat filem kartun dan filem anak lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Parjono “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyut Ilir*” Interview, 2 April 2019.

<sup>10</sup> Ahmad Fandi “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyut Ilir*” Interview, 1 April 2019.

7. Bapak Komaruddin lahir di Jakarta 1 Mei 1970 usia 49, Ibu Titin lahir di Way Kanan 2 Desember 1972 usia 43, Anak Evan Anggilia lahir di Lampung Utara 3 Juni 2008 usia 11 tahun kelas 6 SD. Keluarga Komaruddin Bapak Komaruddin merupakan salah satu pegawai di Pemerintah Daerah (Pemda) di Kabupaten Lampung Tengah begitu juga Istri Ibu Titin yang merupakan salah satu pegawai Pemda di Kabupaten Lampung Tengah, Evan anaknya sama halnya seperti anak biasanya ia bermain seperti biasa Evan selalu mendapatkan peringkat ke 3 dan 4 dikelasnya, Evan mengikut Les Bahasa Inggris disalah satu lembaga les di Lampung Tengah bahasa Inggris Evan sangat lancar dan baik, orang tuanya selalu menggunakan bahasa Inggris didalam rumahnya untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris si anak, selepas sekolah Evan bermain seperti anak biasanya bermain di halaman atau bermain bola akan tetapi pola belajar selalu diperhatikan oleh kedua orang tuanya.<sup>11</sup>

8. Bapak Jakariya lahir di Lampung Timur 3 Agustus 1969 Usia 50, Ibu Dewi Sari lahir di Way Kanan 5 Maret 1974 Usia 45, Anak Siska Ayu Dewi lahir di Lampung Tengah 4 Juni 2008 usia 11

---

<sup>11</sup> Komaruddin “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyut Ilir*” Interview, 4 April 2019.

tahun kelas 6 SD. Bapak Jakariya yang merupakan petani yang memiliki lebih dari 15 hektar kebun di Gunung Sugih kebun ini seperti kebun singkong dan tebu, Ibu Sari merupakan ibu rumah tangga, Ayu Dewi sang anak selalu diperhatikan oleh ibunya dengan sedikit dimanja akan tetapi nilai - nilai pendidikan dan agama tidak dilepasakan, Ayu Dewi salah satu siswa yang berprestasi dikelasnya ia selalu mendapatkan peringkat ke 1 dari setiap semesternya, Ayu Dewi juga mengikuti les bahasa Inggris dan Matematika di Gunung Sugih, dan disore hari Ayu Dewi belajar membaca Al – Quran atau mengaji di masjid Al – Ikhlas disekitar rumah.<sup>12</sup>

9. Nuruddin lahi di Lampung Tengah, 4 Desember 1970 usia 49 tahun, Nur Rohmah lahir di Kota Bumi, 3 Februari 1972 usian 43 tahun, Winda Mareska usia 11 tahun kelas 6 SD. Bapak Nurddin merupakan salah satu guru di MAN 1 Lampung Tenga begitu juga Ibu Nur Rohmah salah satu guru di MAN 1 Lampung Tengah, Winda Mareska merupakan anak yang berprestasi dikelasnya ia juga selalu mendapatkan peringkat 1 dan 2, kedua orang tuanya selalu menekankan menanamkan nilai– nilai Agama di rumahnya dengan memperhatikan salat anak juga bacaan Al-Quran anak

---

<sup>12</sup> Jakariya “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyut Ilir*” Interview, 5 April 2019.

Winda juga disetiap malamnya selalu belajar kepada Ibu dan Bapanya.<sup>13</sup>

## **B. Komunikasi Orang Tua di Dusun II Desa Buyut Ilir**

Orang tua kesembilan sample di Desa Buyut Ilir komunikasi selalu melakukan motivasi kepada anaknya disetiap anak sebelum sekolah dan disetiap malam ketika anak mau tidur, ini sering dilakukan oleh sembilan keluarga berprestasi ini dalam waktu satu minggu satu atau dua kali interaksi penyampaian pesan - pesan motivasi orang tua di Dusun II Desa Buyut Ilir Gunung Sugih Lampung Tengah.

Ketika melakukan bimbingan orang tua terhadap anak ini selalu dilakukan langsung kepada anak dilakukan dengan mengirimkan pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika, komunikasi ini merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara orang tua dan anak. Komunikasi atau motivasi ini dilakukan dengan bahasa yang santun atau baik, jangan menyinggung perasaan anak, menjatuhkan anak, menyakiti anak, menyudutkan anak tapi dengan pendekatan layaknya seperti teman seusia teman biasa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nuruddin “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyut Ilir*” Interview, 2 April 2019.

<sup>14</sup> Sudirman, “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyut Ilir*” Interview, Tgl 23 September 2018.

Keterbukaan kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam melakukan dialog antara orang tua dan anak sehingga anak dengan senang hati juga mengeluarkan keluhan kesahnya disekolah dan dilingkungannya tanpa dengan sungkan. Adanya Empati atau merasakan apa yang dirasakan orang lain baik yang dirasakan anak kita juga yang dirasakan lingkungan, kebutuhan lingkungan atau kebutuhan Negara akan sosok anak - anak yang mempunyai karakter yang baik, integritas dan progres untuk kemajuan negri kedepan.<sup>15</sup>

Didukung situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif seperti tidak terlalu ramai didalam menyampaikan komunikasi atau motivasi kepada anak baik dengan menyediakan air dan makanan yang dia bawa atau kita sebagai orang tua menyediakan makanan ringan juga air agar komunikasi berjalan dengan durasi lama dan anak tidak pegi begitu saja. Menumbuhkan rasa positif kepada anak seorang anak harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya untuk mendorong anak lebih aktif berpartisipasi, berkompetensi, bersaing dengan menyampaikan ayat-ayat al-quran atau sejarah manusia yang berhubungan dengan perjalanan hidupnya sehingga ibrah atau pelajaran yang ada dalam al-

---

<sup>15</sup> Andri Sapurta “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyt Ilir*” Interview, Tgl 25 September 2018.



quran atau kisah manusia terdahulu dapat mengilmainya dalam semua aktifitasnya.<sup>16</sup>

Ini semua disampaikan dengan kita sebagai orang tua harus mampu menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif baik waktu, kapan, dimana seperti apa penyampainya atau perasaan anak, kesukaan anak, masalah anak. Konsep kesetaraan atau kesamaan pengakuan secara diamdian bahwa kedua belah pihak saling menghargai baik sebagai orang tua dan sebagai anak agar tidak terjadi diskomunikasi atau sifat anak yang terlalu berlebihan tanpa memperhatikan etika, maka pentingnya pengakuan secara diamdian antara orang tua dan anak agar muncul rasa saling menghargai, menghormati, saling sayang menyayangi agar pesan motivasi dengan baik dan mudah samapai kepada anak.<sup>17</sup>

Motivasi orang tua kepada anak haruslah mempunyai nilai yang berguna baik untuk anak secara pribadi, keluarga dan masyarakat sekitar dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan kepada orang-orang terdekat tadi agar timbulnya rasa bangga perasaan anak, orang tua dan lingkungan sekitar sehingga akan terus dilakukan dipertahankan atau dilanutkan prestasi-prestasi yang telah dilakukanya baik di sekolah atau dimasyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Karman “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyt Ilir*” Interview, Tgl 27 September 2018.

<sup>17</sup> Parjono “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyt Ilir*” Interview, Tgl 28 September 2018.

<sup>18</sup> Ahmad Fandi “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyt Ilir*” Interview, Tgl 28 September 2018.

Adapun kegiatan atau aktivitas yang sering kami dirumah lakukan adalah dari bangun tidur hingga tidur kembali seperti ini, kami dalam keluarga bangun tidur pukul 03.00 Wib diawali dengan sholat tahajjud berjamaah bersama istri, anak-anak, usia sholat tahajjud dilanjutkan dengan wirid, membaca ayat suci al – quran hingga waktu subuh datang kemudian melakukan sholat subuh berjama'ah usai sholat subuh selesai melakukan olah raga atau jogging – jogging kecil dijalan kampong didepan rumah hingga jam 05. 30 kemudian melakkan sarapan pagi bersama istri dan anak – anak ini saya lakukan bersama anak mengajak anak untuk ikut serta sedangkan istri tidak melakukan jogging karena mengurus keperluan dapur. kemudian sarapan selesai melakukan mandi dan berangkat ngantor dan mengantar anak pukul 06. 45 karena sekolah anak tidak jauh dari rumah mengantarnya hingga kedepan sekolah sembari berangkat bekerja disaat dalam kendaraan saya selalu menyampaikan motivasi untuk anak agar berani tampil di depan kelas atau berani aktif dalam semua pelajaran, pukul 12.00 anak pulang kerumah dengan berjalan kaki dan pada saat dirumah anak melakukan sholat juhur bersama sang istri (ibunya) setelah melakukan sholat juhur anak makan sembari nonon DVD kartun kisah nabi – nabi usia nonton anak sditanya oleh ibunya alur dari kisah nabi tersebut, dan ibunya melakukan pemahaman hiqmah dari film kartun tersebut, kemudian menanyakan tentang tugas sekolah jika ada agar dikelurkan bukunya apa saja pekerjaan rumah (PR) anak disekolah buku – buku anak diletakan dimeja belajar agar malam mudah dan

ingat untuk membimbing anak mengerjakan PR, setelah nonton kisah nabi anak melakukan tidur siang hingga pukul 15.00 pukul 15.00 anak dibangunkan agar melakukan mandi dan sholat asyar, kemudian anak melakukan muroja'ah atau pengecekan hafalan surat - surat pendek dan do'a dalam keseharian dibimbing oleh ibu atau saya (ayah), dilakukan hingga magrib datang, setelah itu melakukan sholat magrib berjamaah bersama keluarga kemudian makan bersama hingga isya tiba, saat sholat isya tiba melakukan sholat isya setelah melakukan sholat isya mengawal dan mengecek tugas – tugas sekolah anak – anak untuk dikerjakan dengan baik dan benar pukul 21.00 melakukan tidur bersama hingga bangun kembali pukul 03.00 terus itu yang kami lakukan dalam tiap hari terkecuali hari libur anak biasanya melakukan jalan - jalan keluar rumah yang sifatnya edukasi seperti kelaut, atau ketoko buku di Bandar Lampung, atau melakukan belanja keperluan di rumah sekalian jalan - jalan bersama keluarga.<sup>19</sup>

### **C. Motivasi Orangtua Kepada Anak Di Dusun II Desa Buyut Ilir**

Telah diketahui bahwa motivasi dibagi menjadi dua intrinsik dan ekstrinsik adapun motivasi yang dilakukan oleh Sembilan keluarga sample yaitu menggunakan motivasi ekstrinsik yang mana motivasi intrinsik bisa lahir dari ekstrinsik, motivasi intrinsik lahir dari keinginan anak sendiri tanpa

---

<sup>19</sup> Andre Saputra, “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyut Ilir*” Interview, Tgl 26 November 2018.

dorongan dari yang lain keinginan dari dirinya sendiri dari dalam jiwanya, jika ditinjau dari hasil penelitian.

Motivasi Intrinsik sering dilakukan oleh ketiga keluarga tersebut yang mana anak - anak memiliki motif-motif yang menjadi aktif tanpa rangsangan dari luar karena dalam diri setiap anak - anak individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Yang mana motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Seperti anak itu belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. Dorongan dari diri anak sendiri sangat penting sehingga orang tua tidak terlalu capek mendorong anak agar selalu di jalan yang benar seperti salat tanpa diperintah dan lain sebagainya ini juga terjadi ditiga anak yang terpilih menjadi sample dan aktif belajar ingin mendapatkan peringkat didalam kelas dan menjadi juara kelas. Ini semua selalu keluarag dorong melalui stimulant - stimulant yang konsisten yang mana motivasi dari luar juga sangat penting.<sup>20</sup>

Motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar diri yaitu stimulant yang diberikan kepada anak agar anak aktif, kreatif, seperti anak itu belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru, atau temannya atau bisa jadi, seseorang rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya.

---

<sup>20</sup> Andre Saputra, “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyt Ilir*” Interview, Tgl 26 Januari 2019.

Jadi, tujuan belajar bukan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, pujian ataupun hadiah dari orang lain. Ia belajar karena takut hukuman dari guru atau orang tua. Waktu belajar yang tidak jelas dan tergantung dengan lingkungan sekitar juga bisa menjadi contoh bahwa seseorang belajar karena adanya motivasi ekstrinsik.<sup>13</sup>

Fungsi motivasi yang diberikan orang tua pada anak juga bisa mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, mengarahkan aktivitas belajar anak, menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan, bisa menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan - perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuannya, disamping itu, ada juga fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha - usaha pencapaian prestasi anak.<sup>14</sup>

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang anak akan sangat

---

<sup>13</sup> Jakariya “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyt Ilir*” Interview, Tgl 28 Februari 2019.

<sup>14</sup> Nuruddin, “*Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyt Ilir*” Interview, Tgl 23 Februari 2019.

menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

Ini semua ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi terdiri dari beberapa macam. Motivasi yang ada dalam diri seseorang bukan merupakan indikator yang berdiri sendiri. Motivasi itu sendiri muncul sebagai akibat dari interaksi yang terjadi di dalam individu. Seperti Faktor Fisik harus diperhatikan juga seperti nutrisi, kesehatan, dan fungsi - fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi.<sup>15</sup>

Keadaan fungsi-fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar.

---

<sup>15</sup> Suhada "Sample Masyarakat Dusun II Desa Buyt Ilir" Interview, Tgl 28 Februari 2019.

## BAB IV

### ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI ANAK

#### A. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak

Praplaksanaan komunikasi Interpersonal Orang tua di Desa Buyut Ilir yang dilakukan oleh keluarga Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, adapun komunikasi yang dilakukan oleh Sembilan keluarga terpilih :

##### 1. Komunikasi Diadik (*Dyadic communication*).

Komunikasi diadik merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, yang disini orang tua dan anak Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni percakapan, dialog, dan wawancara yang selalu dilakukan oleh Sembilan keluarga dalam mendidik anak. Motivasi yang dilakukan oleh orang tua dengan metode Percakapan yang berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal agar selalu pesan – pesan motivasi tersampaikan dengan baik. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab. Motivasi Diadik inilah yang selalu dilakukan oleh Sembilan keluarga berprestasi di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Dalam proses bimbingan konseling mengacu Pada teori motivasi oleh tokoh Maslow aliran *humanisme* mengatakan dalam Mulyasa

menyusun suatu teori tentang kebutuhan dasar biologis/fisik manusia yang bersifat hierarkhis salah satunya adalah teori tentang kebutuhan akan kasih sayang, Motivasi ini juga yang selalu dilakukan oleh Sembilan keluarga berprestasi di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah hubungan antara manusia. Kebutuhan akan kasih sayang yang di perlukan dalam tingkatan ini, mungkin disadari melalui hubungan – hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang di cerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok social. Kaitannya kominikasi triadik dan motivasi akan kebutuhan akan kasih sayang adalah keterlibatan orang tua dalam memahami dan mendengarkan anak dalam proses dialog nya berkomunikasi di keseharian untuk menciptakan motivasi dari dalam individu anak serta meningkatkan prestasi nya baik dari minat dan bakat nya. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak pun menjadi faktor terpenting demi pencapaian keberhasilan anak. . Orang tua di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah antara orang tua dan anak telah berjalan dengan baik, anak merasa *afektif*, sehingga anak merasa dirinya memiliki tempat yang nyaman untuk nya bertukar fikiran dan mencurahkan kegelisahan nya baik dalam segi pendidikan nya maupun sosial nya. Tak hanya disitu, peran orang tua di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah sangat penting dalam mendidik anak mereka agar dapat menciptakan generasi bangsa yang dapat bersaing dalam berkehidupan.



## 2. Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik merupakan komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan komunikan ini juga selalau dilakukan oleh keluarga berprestasi seperti Ayah, Ibu dan Anak, agar semua nilai - nilai kebagaikan dan nilai motivasi, nilai agama tertanam dengan baik, J Fowler meyakini bahwa spiritualisasi anak bisa berkembang hanya dalam cakupan pertumbuhan intelektual dan emosional seseorang. Dari pendapat J flower tersebut, terdapat satu sisi yang menarik yang telah di ungkapkan. Apabila orang tua mampu menumbuhkan dan anak dapat mengembangkan dalam segi intelektual dan emosional nya, maka secara tidak langsung kecerdasan spiritual nya pun bisa lebih berkembang. Pendekatan motivasi ini pendekatan motivasi pribadi personal, dalam pendekatan motivasi pribadi personal orang tua dapat memberisakan rasa aman dapat dilakukan dengan pemenuhan primer, sekunder dan tersier. Anak akan merasa aman apabila kebutuhan pokok mereka terpenuhi. Serta pengakuan dari orang tua pun dalam hal sosial dan bersosialisasi, semua orang ingin mempunyai tempat yang tinggi pada masing – masing individu. Setiap orang ingin mendapat pengakuan dari lawan interaksi mereka. Begitu juga dengan anak, mereka selalu ingin anak mereka memiliki tempat masing – masing pada sosial nya nanti. Oleh karena itu, orang tua ingin selalu memberikan yang terbaik untuk anak mereka. Dalam segi pendidikan, dan fasilitas yang membantu menunjang aktualisasi mereka. Agar kelak, anak mereka mendapatkan pengakuan di masyarakatnya.

### 3. Komunikasi Interpersonal

Joseph A Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (antar pribadi) sebagai “proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika komunikasi Interpersonal ini juga selalu dilakukan oleh sembilan keluarga berprestasi dengan tujuan, membantu perkembangan intelektual dan sosial, terbentuknya jati diri melalui interaksi dan komunikasi dengan sesamanya, terbentuknya kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan pendekatan Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif, rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif ini juga dilakukan oleh Sembilan keluarga berprestasi kemudian dengan pendekatan kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diamdian bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna.

Jenis komunikasi diatas selalu dilakukna oleh kesembilan keluarga melakukan komunikasi namun ada beberapa yang mesti diperhatikan diantaranya pesan - pesan motivasi seharusnya mendorong pada nilai - nilai agama agar anak tidak sekedar pandai dalam hal pengetahuan umum atau prestasi di bidang umum namun prestasi dalam bidang agama mesti

diperhatikan seperti mengajak salat kepada anak secara berjamaah baik ke masjid atau di rumah melakukan salat sunah.

Kesembilan keluarga ini selalu melakukan motivasi kepada anaknya disetiap anak sebelum sekolah dan disetiap malam ketika anak mau tidur, ini sering dilakukan oleh dalam waktu satu minggu satu atau dua kali interaksi penyampaian pesan - pesan motivasi, jika dilihat dari lapangan peran ayah cenderung kurang memberikan motivasi kepada anaknya, anak lebih banyak berinteraksi dengan sang ibu, Ibu lah yang selalu memberikan motivasi kepada anaknya, padahal sinergitas antara ibu dan ayah dalam memberikan motivasi berprestasi sangatlah diperlukan karena anak butuh kedua sosok yang lembut dan sosok yang tegas.

Dan sebaiknya saat komunikasi ini dilakukan dengan langsung oleh kedua orang tua kepada anaknya, langsung dalam artian duduk bersama - sama ditempat yang disukai oleh anak dan tidak membuat terluka hati anak, antara anak dan orang tua agar pesan - pesan motivasi berprestasi tersampaikan dengan baik juga ketika melakukan bimbingan orang tua terhadap anak ini selalu dilakukan langsung kepada anak, komunikasi ini merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara orang tua dan anak.

Kemudian komunikasi atau motivasi ini harus dilakukan dengan bahasa yang santun atau baik, jangan menyinggung perasaan anak, menjatuhkan anak, menyakiti anak, menyudutkan anak tapi dengan

pendekatan layaknya seperti teman seusianya layaknya teman biasa, kemudian dibutuhkan sifat keterbukaan kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam melakukan dialog antara orang tua dan anak sehingga anak dengan senang hati juga mengeluarkan keluhan kesahnya disekolah dan dilingkungannya tanpa dengan sungkan.

Adanya Empati atau merasakan apa yang dirasakan anak agar kita memasuki dunia anak dengan pendekatan karakter yang baik, integritas dan progres untuk kemajuan anak kedepan, kemudian didukung situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif seperti tidak terlalu ramai didalam menyampaikan komunikasi atau motivasi kepada anak baik dengan menyediakan air dan makanan atau hal yang disukai anak.

Perlunya menumbuhkan rasa positif kepada anak seorang anak harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya untuk mendorong anak lebih aktif berpartisipasi, berkompetensi, bersaing dengan menyampaikan ayat-ayat al-quran atau sejarah manusia yang berhubungan dengan perjalanan hidupnya sehingga ibrah atau pelajaran yang ada dalam al-quran atau kisah manusia terdahulu dapat mengilmainya dalam semua aktifitasnya.

Ini semua disampaikan dengan kita sebagai orang tua harus mampu menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif baik waktu, kapan, dimana seperti apa penyampainya atau perasaan anak, kesukaan anak, masalah anak. Konsep kesetaraan atau kesamaan pengakuan secara diamdian bahwa kedua belah pihak saling menghargai baik sebagai orang

tua dan sebagai anak agar tidak terjadi diskomunikasi atau sifat anak yang terlalu berlebihan tanpa memperhatikan etika, maka pentingnya pengakuan secara diam-diam antara orang tua dan anak agar muncul rasa saling menghargai, menghormati, saling sayang menyayangi agar pesan motivasi dengan baik dan mudah sampai kepada anak.

Dalam proses keseharian orang tua sangat bagus dalam mengawal keberlangsungan anak agar disiplin, ulet, gigih, dari awal bangun tidur hingga tertidur kembali. Motivasi orang tua kepada anak haruslah mempunyai nilai yang berguna baik untuk anak secara pribadi, keluarga dan masyarakat sekitar dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan kepada orang-orang terdekat tadi agar timbulnya rasa bangga perasaan anak, orang tua dan lingkungan sekitar sehingga akan terus dilakukan dipertahankan atau dilanjutkan prestasi-prestasi yang telah dilakukannya baik di sekolah atau dimasyarakat.

Komunikasi Interpersonal proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika atau suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dalam hal ini orang tua perlunya melakukan tatap muka langsung dengan anak baik anak itu lebih dari satu yang mana orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak.

Yang mana salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta termasuk anak sangat membutuhkan ini semua termasuk mengarahkan anak atau mendidik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang saleh dan senantiasa takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun orang tua yang harus diperhatikan adalah pengalaman pertama masa kanak-kanak yang mesti diperhatikan sebagai salah satu cara menjaga anak dengan Peletakan dasar-dasar keagamaan kepada anak, dengan pendekatan - pendekatan motivasi berprestasi baik umum atau prestasi dalam hal agama.

Adapun yang menjadi perhatian ketika orang tua melakukan motivasi mesti memahami macam-macam motivasi yang mana motivasi ada dua Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dengan penekatan inilah orang tua menyampaikan pesan - pesan motivasi pada anak. Yang mana motivasi berfungsi sebagai mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, mengarahkan aktivitas belajar anak. Adapun Hal-hal yang mempengaruhi Motivasi Faktor Internal dan Eksternal didalam diri anak jadi kita mesti memahami kejiwaan anak.

Telah diketahui bahwa motivasi dibagi menjadi dua intrinsik dan ekstrinsik adapun motivasi yang dilakukan oleh ketiga keliarga sample yaitu menggunakan motivasi ekstrinsik yang mana motivasi intrinsik bisa lahir dari

ekstrinsik, motivasi intrinsik lahir dari keinginan anak sendiri tanpa dorongan dari yang lain keinginan dari dirinya sendiri dari dalam jiwanya, jika ditinjau dari hasil penelitian.

Motivasi Intrinsik sering dilakukan oleh ketiga keluarga tersebut yang mana anak - anak memiliki motif-motif yang menjadi aktif tanpa rangsangan dari luar karena dalam diri setiap anak - anak individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Yang mana motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Seperti anak itu belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. Dorongan dari diri anak sendiri sangat penting sehingga orang tua tidak terlalu capek mendorong anak agar selalu di jalan yang benar seperti salat tanpa diperintah dan lain sebagainya ini juga terjadi ditiga anak yang terpilih menjadi sample dan aktif belajar ingin mendapatkan peringkat didalam kelas dan menjadi juara kelas. Ini semua selalu keluarag dorong melalui stimulant - stimulant yang konsisten yang mana motivasi dari luar juga sangat penting.

Motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar diri yaitu stimulant yang diberikan kepada anak agar anak aktif, kreatif, seperti anak itu belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru, atau temannya atau bisa jadi, seseorang rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Jadi, tujuan belajar bukan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu, tetapi

ingin mendapatkan nilai baik, pujian ataupun hadiah dari orang lain. Ia belajar karena takut hukuman dari guru atau orang tua. Waktu belajar yang tidak jelas dan tergantung dengan lingkungan sekitar juga bisa menjadi contoh bahwa seseorang belajar karena adanya motivasi ekstrinsik.

Fungsi motivasi yang diberikan orang tua pada anak juga bisa mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, mengarahkan aktivitas belajar anak, menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan, bisa menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan - perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuannya, disamping itu, ada juga fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha - usaha pencapaian prestasi anak.

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang anak akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

Ini semua ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi terdiri dari beberapa macam. Motivasi yang ada dalam diri seseorang bukan merupakan indikator yang berdiri sendiri. Motivasi itu sendiri muncul sebagai akibat dari interaksi yang terjadi di dalam individu. Seperti Faktor Fisik harus



diperhatikan juga seperti nutrisi, kesehatan, dan fungsi - fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi.

Keadaan fungsi- fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar.

Faktor psikologis juga sangat penting berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas, Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju, Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru, Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran, Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat, tingkat kecerdasan yang lemah, gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah. sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran.

Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara cuaca panas atau dingin, waktu pagi, siang, malam, tempat sepi, bising, atau kualitas tempat belajar, sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik. Faktor sosial adalah faktor manusia baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung foto atau suara.

Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Motivasi belajar dari orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada anak, orang tua perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat anak dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Tidak semua anak memiliki motivasi belajar tinggi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Pada Anak Di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”**, maka penulis akan menyimpulkan dari penelitian ini diantaranya yaitu :

Pelaksanaan komunikasi interpersonal di Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut :

1. Tahap pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah kesembilan keluarga tersebut selalu melakukan komunikasi kepada anaknya baik malam hari atau setiap sebelum berangkat sekolah inilah yang rutin dilakukan oleh sembilan keluarga tersebut dengan cara pendekatan - pendekatan yang baik dan situasi dan kondisi yang baik juga orang tua berperan atau memposisikan sebagai kawan dengan pendekatan komunikasi Diadik, Komunikasi Triadik dan Komunikasi interpersonal supaya orang tua dan anak berdialog secara *afektif*.

2. Tahap pelaksanaan motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi dengan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi sangat baik, orang tua memahami kejiwaan anak dan melakukan pendekatan melalui percakapan, dialog, dan wawancara agar dalam segi spiritualnya berkembang pertumbuhan intelektual dan emosional anak, dan juga komunikasi interpersonal yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak agar terciptanya motivasi yang kuat untuk dapat mengaktualisasikan prestasi pada anak dan pesan – pesan dapat tersampaikan dengan baik dengan memperhatikan mood atau keinginan anak juga memperhatikan kejiwaan anak sedang bahagia atau sedang sedih, ini semua dilakukan dengan tahap setiap pagi sebelum sekolah dengan menyampaikannya betapa pentingnya menjadi orang yang berprestasi berguna bagi masyarakat juga keluarga, Motivasi intrinsik sudah terbangun pada anak. anak dengan sendirinya ada dorongan belajar sendiri seperti ingin mendapatkan nilai besar sehingga orang tua tidak terlalu sibuk membimbing anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun II Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah untuk kebaikan bersama khususnya kepada desa yang penulis teliti maka penulis akan menyampaikan sedikit sumbangsih atau saran kepada sembilan keluarga sukses juga kepada masyarakat, yaitu sebagai berikut :

1. Hendaknya sembilan keluarag lebih menekankan lagi atau melakukan motivasi berprestasi pada hal nilai-nilai keagamaan dalam hal ini keislaman, yang mana sebagai investasi jaga panjang (akhirat) juga masa yang akan datang masa anak itu beranjak dewasa agar terpatri nilai - nilai keislaman yang baik, dan ini semua semoga bisa mendorong kepada keluarga - keluarga yang lain yang berada di Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih dan didorong juga oleh pemerintahan setempat atau aparaturnya desa agar Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dan baik mampu bersaing dengan bingkai akhlaq yang mulia.
2. Seorang anak butuh peran ayah bukan sekedar ibu dalam mendorong anak berprestasi hususnya dalam ilmu agama dan ilmu umum juga melakukan pemantauan anak bermain dengan siapa baik anak itu disekolah atau dilingkungan rumah yang mana pergaulan dapat mempengaruhi kejiwaan atau baik buruk anak maka perlunya diarahkan pada pergaulan yang baik dan steril agar anak selalu bernafaskan islam dan selalu bertanggung jawab.

Sehingga dengan demikian, diharapkan pada masa yang akan datang masalah komunikasi interpersonal orang tua dan anak berjalan dengan baik dengan tidak menyingkirkan nilai – nilai keislaman, agar masyarakat hususnya Dusun II Desa Buyut Ilir dapan melahirkan atau tumbuhnya generasi - generasi yang baik dan berprestasi dalam semua bidang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Devito, Joseph *"Komunikasi Antar manusia"* Jakarta: Profesional Books, 1996.
- Arifin *"Peran dan Fungsi Orang Tua"* Bandung: Kencana Pelajar, 2000.
- Arikunto, Suharsimi *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B Uno, Hamzah, *"Teori Motivasi 7 Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan."* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Cangara, Hafied, *"Pengantar Ilmu Komunikasi"* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Dalyono, *"Psikologi Pendidikan"* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007.
- Hadi, Sutrisno *"Metode Reserc"* Jilid I, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Hasbullah, *"Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan"* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Herdiansyah, Haris, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Heryanto, Sutedja *"Mengapa Anak Anda Malas Belajar"* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Ike Junita, Ekomadyo, 22 *"Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak"* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Ilham, Sadri *"Unsur Masyarakat sebagai Penentu Kemajuan"* Bandung: Siliwangi Pers, 2000.
- Littlejohn, *"Theories of Human Communication Belmont"* California: Wadsworth Publishing Company, 1999.
- M. Harjana, Agus, *"Komunikasi Interpersonal"* Bandung: Kuring Aksara, 2000.
- Maunah, Binti, *"Ilmu Pendidikan"* Yogyakarta : Teras : 2009.
- Moleong, Lexy. *"Metode Penelitian Kualitatif"* Bandung :Remaja Rosda Karya, 2008.
- Munardji, *"Ilmu Pendidikan Islam"* Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004.
- Naburko, Cholid , *"Metodologi Penelitian"* Jakarta: Bumi aksara, 2010.

Rakhmat, Jalaludin, *"Psikologi Komunikasi"* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Rosjidan, *"Buku Inspirasi"* Jakarta: Melati Pusatak, 2001.

Rusyan, Tabrani *"Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar"* Jakarata: Lahan Insan Cita, 2000

Saebani, Beni Ahmad *"Metode Penelitian"* Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Salahuddin *"Pilar Berkeluarga"* Surabaya : RT. Rajo Kidul, 2006.

Saputra, Ander *"Jangan Takut Menikah"* Bandung : Rajawali Aksara, 2000.

Sardiman, A.M. *"Kisah Seorang Konglemerat"* Bandung: PT. Gunung Ageung, 2008.

Sardiman., *"Hidup Sang Penerah"* Yogyakarta: PT. Gunung Agung, 2000.

Singgih, Gunarsa, *"Psikologi Untuk Keluarga"*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.

Subagio, Joko. *"Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek"* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sugiyono *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sumarni, Siti *"Motivasi Perubahan"* Surabaya: PT. Raja Graha, 2009.

Sutikno, Sobry *"Spirit Motivasi Untuk Perubahan Dunia"* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.

Suwandi, Basrowi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Uchjana, Effendy Onong, *"Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi"* , Bandung: PT. Citra Dikarya Bakti, 2003.

Wahyu, Suhendi *"Aspek Keluarga Dalam Negara Indonesia"* Jakarta: PT. Pustaka Abadi, 2000.

Wiryanto *"Komunikasi Interpersonal Organisasi"* Bandung: Pustaka, 2005.

Yusuf, Nursyamsiyah *"Ilmu Pendidikan"* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Zakiah, *"Ilmu Pendidikan Islam"* , Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Zuhairini , *"Filsafat Pendidikan Islam"* , Jakarta : Bumi Aksara, 1991.





Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan menjalankan seluruh aktivitasnya sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, manusia tidak dapat menghindari dari suatu tindakan yang disebut komunikasi. Disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.

Komunikasi merupakan suatu proses dua arah yang menghasilkan pertukaran informasi dan pengertian antara masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Komunikasi juga merupakan kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia baik yang dilakukan secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak akan mungkin terjadi. Manusia memerlukan kehidupan sosial, yaitu kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi).<sup>1</sup>

Setiap individu memiliki cara berfikir yang berbeda, terutama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ada yang bersikap santai, ada yang bersikap cuek seperti tidak memiliki masalah, bahkan ada yang mensikapi sesuatu dengan emosi. Hal ini dipengaruhi karena masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda, cara berkomunikasi yang berbeda, dan terkadang semua itu menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering menjadi penghambat dalam menciptakan komunikasi yang efektif, sikap emosional yang berlebihan bagi masing-masing individu saat menghadapi situasi tertentu dapat memperburuk proses komunikasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid*,h.107,

<sup>2</sup> *Ibid*,h.113.

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia terlebih jika komunikasi itu digunakan dengan hal yang baik yaitu menyampaikan pesan-pesan berprestasi sejak lahir manusia telah melakukan komunikasi yang sangat sederhana, seiring dengan perkembangan individu komunikasipun menjadi lebih sempurna sehingga terjadi suatu proses antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Komunikasi ini dibutuhkan dalam semua sisi kehidupan, baik dalam rumah tangga maupun lingkungan masyarakat.

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari proses komunikasi. Hal ini disebabkan selain karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya, tetapi juga karena melalui komunikasi peradaban manusia dapat berkembang hingga sampai saat ini. Mengingat komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, maka kuantitas kegiatan berkomunikasi yang dilakukan manusia pun lebih dominan dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Jalaludin Rakhmat menyatakan bahwa suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi<sup>3</sup>. Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal. Menurut Littlejohn komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu.<sup>4</sup> Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Sedangkan menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang bertujuan untuk mengenal, berhubungan, mempengaruhi, bermain dan membantu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Jalaludin Rakhmat, "Psikologi Komunikasi" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h.13

<sup>4</sup>Littlejohn, "Theories of Human Communication" (California: Wadsworth Publishing Company, 1999), h.115.

<sup>5</sup>Joseph A. Devito. Komunikasi Antarmanusia. (Jakarta: Profesional Books, 1996), edisi kelima, h. 250

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjalin dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara anak dan orang tua. Anak membutuhkan orang lain untuk berkembang. Dalam hal ini, orang yang mempunyai peran yang besar dalam pembentukan kepribadian anak dan pertama bertanggung jawab adalah orang tua. Perbedaan umur antara orang tua dan anak yang cukup besar, berarti pula perbedaan masa yang dialami oleh kedua belah pihak.

Perbedaan masa yang dialami akan memberikan jejak-jejak yang berbeda pula dalam bentuk perbedaan sikap dan pandangan-pandangan antara orang tua dan anak, yang menarik dari status sebagai orang tua adalah bahwa apa pun yang diperbuat orang tua, tujuan mereka semata-mata adalah mengasuh, melindungi, dan mendidik anak-anak, termasuk tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, baik dari sudut organisasi maupun psikologis, antara lain sandang-pangan-papan; maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, salah satunya adalah kebutuhan akan perkembangan intelektual seorang anak melalui pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Inti dari kegiatan pendidikan dicapai melalui proses belajar. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku maupun yang hanya terjadi pada aspek kepribadian. Sebagai orang tua, mereka harus berbuat sesuatu untuk mengembangkan diri si anak ke arah yang lebih baik secara keseluruhan meliputi tingkah laku yang diharapkan. Banyak orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya, atau ambisinya kepada anak, terlebih lagi dalam hal prestasi.<sup>7</sup> Orang tua menuntut prestasi tinggi kepada anak, tanpa di barengi sikap demokratis

---

<sup>6</sup>Gunarsa, Singgih, Psikologi Untuk Keluarga, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), h. 6

<sup>7</sup>Ekomadyo, Ike Junita, "22 Prinsip Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak" (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2005), h. 4

dan pendekatan komunikasi yang kurang sehingga perkembangan anak terabaikan; yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak tersebut.<sup>8</sup>

Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak, agar proses belajar tetap berlangsung dengan terarah. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menyayangi apa yang dipelajarinya. Di sini orang tua sangat berperan dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong anak senang belajar sehingga prestasi anak tersebut meningkat. Orang tua dapat mendampingi anak dengan menciptakan suasana belajar di rumah yang menyenangkan.

Dunia anak adalah dunia yang khas, bukan miniatur dunia orang dewasa, maka semangat berkomunikasi kepada anak adalah bukan memberitahukan sesuatu yang dianggap baik dari sudut pandang orang dewasa, melainkan duduk sejajar bersama anak berempati, dan menemani anak. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap anak untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

---

<sup>8</sup>Sutedja, Heryanto, "Mengapa Anak Anda Malas Belajar" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 34